

BAB V

PENUTUP

Dalam bab IV telah menjelaskan secara keseluruhan tentang konsep kebebasan perempuan dalam Pandangan Simone maka secara singkat bab ini akan memberikan kesimpulan terhadap konsep kebebasan perempuan perspektif feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir, melalui tinjauan-tinjauan yang telah disertakan dan diakhiri dengan saran dari penulis sendiri untuk para pembaca dan penulis berikutnya.

5.1. Kesimpulan

Simone de Beauvoir dalam tulisan-tulisannya sangat memperlihatkan perjuangannya untuk membela perempuan yang selalu diperlakukan berbeda dengan laki-laki. kekhawatiran dan kecemasannya terhadap perempuan Simone tertuang secara jelas dan kontroversial ditampilkan dalam bukunya *Second Sex*. Perjuangan Simone tentang kebebasan perempuan melalui tulisan-tulisannya dianggap sebagai suatu bentuk protes terhadap laki-laki tetapi pada dasarnya, ia hanya ingin mengungkapkan kenyataan, kebenaran pengalaman perempuan, yang sedikit banyak juga ia alami sebagai perempuan. Simone hidup dalam keluarga kaum Borjuis dan turut merasakan kehidupan yang sudah dikonstruksikan untuk perempuan, tetapi Perjuangannya tentang kebebasan perempuan sangat bersifat objektif artinya Simone sungguh-sungguh menelaah literatur-literatur tentang perempuan dan berdasarkan wawancara terhadap perempuan-perempuan.

Pemikiran Simone sangat objektif dan ia menginginkan adanya pengalaman perempuan yang tunggal. Pengorbanan perempuan dan keterbatasannya adalah suatu fakta yang penting, dan tubuh perempuan adalah salah satu elemen penting dalam menghadapi situasi dirinya dalam dunia. Tetapi, tubuhnya saja tidak cukup mendefinisikan dirinya sebagai perempuan, sebab tidak ada fakta realitas yang terjadi begitu saja tanpa pengaruh masyarakat. Biologi sendiri tidak cukup untuk menjelaskan mengapa perempuan harus dijadikan objek atau yang lain. Dengan kata lain, perempuan lebih dari tubuhnya. Ia tidak dapat direduksi menjadi *etre en soi* karena ia merupakan *etre pour soi* yang aktif dan merupakan arsitek untuk dirinya sendiri. Jadi, soal ini harus dilihat lebih mendalam lagi daripada hanya terbentur pada perkara biologi fisik saja. Harus dicari tahu mengapa masyarakat memilih perempuan untuk diobjekkan dan dijadikan yang lain. Simone mengemukakan konsepnya yang sangat terkenal bahwa “seseorang tidak dilahirkan, tetapi memilih menjadi perempuan”, inilah jalan menuju kebebasan yaitu perempuan hanya dikonstitusikan oleh lingkungan sosial dan masyarakat sehingga perempuan menjadi terikat dan tidak bebas.

Simone berpendapat bahwa peristiwa sejarah telah menyebabkan perempuan ditundukkan sebagai pihak yang lebih lemah oleh pihak yang lebih kuat, sebuah peran yang diambil oleh laki-laki yang dapat ditelusuri kembali ke karya Thomas Aquinas di mana ia menyebut perempuan sebagai laki-laki yang tidak sempurna berdasarkan pemeriksaan anatomi yang salah. Akibatnya; "manusia adalah laki-laki dan laki-laki mendefinisikan perempuan bukan dalam dirinya sendiri tetapi sebagai relatif terhadap dirinya;" dan akibatnya perempuan dijauhi ke dalam peran yang

lain, sedangkan laki-laki akibatnya disebut sebagai istilah positif dan netral bagi manusia. Simone menyatakan bahwa meskipun ada perbedaan biologis antara kedua jenis kelamin, perempuan hanya menjadi perempuan karena keadaan masyarakat mereka, yang membawanya pada kesimpulan bahwa fakta-fakta biologi mengambil nilai-nilai norma sosial. Oleh karena itu, bukan alam yang mendefinisikan perempuan, melainkan ia mendefinisikan dirinya sendiri dengan berurusan dengan alam atas namanya sendiri dalam kehidupan emosional. Eksistensi manusia adalah suatu kenyataan yang tidak perlu digugat lagi dan dengan bereksistensi berarti manusia ada dalam kebebasan dan Manusia harus terus mengusahakan kebebasan itu sendiri dalam dirinya.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian kepustakaan perihal kebebasan perempuan perspektif feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir, penulis berpikir bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan karena itu penulis masih tetap meminta masukan dan kritik dari para pembaca sekalian. Selain itu penulis pun menganjurkan agar penulis-penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian-penelitian perihal kebebasan perempuan perspektif feminisme eksistensial dan dikomparasikan dengan pemikir-pemikir feminisme lainnya dan merelevansikannya dalam konteks kebebasan perempuan di era postmodern sehingga dapat melahirkan konsep yang ideal untuk mengelola hak-hak dan kebebasan perempuan secara mutlak, sehingga perempuan tidak menjadi kelas dua dalam kehidupan sehari-hari.